

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SLB TUNAS KASIH 2 TURI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Skripsi untuk
daftar munaqosyah

20 Februari 2023

A handwritten signature in black ink is located inside a black-bordered box, positioned below the date.

Oleh :
Anindya Nur Anggraeni
16422163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SLB TUNAS KASIH 2 TURI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Anindya Nur Anggraeni
16422163

Acc Penguji 1
24 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sri Haningsih", written over a circular stamp.

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Dosen Pembimbing :
Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anindya Nur Anggraeni

NIM : 16422163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta,

Menyatakan,

Anindya Nur Anggraeni



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Ceramah untuk Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi
Disusun oleh : ANINDYA NUR ANGGRAENI
Nomor Mahasiswa : 16422163

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 28 Maret 2023

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Februari 2023

29 Rajab 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 102/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2020 tanggal 14 Januari 2020 M atas tugas kami sebagai pembimbing saudara :

Nama : Anindya Nur Anggraeni
NIM : 16422163
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2019/2020
Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus
Pada Matan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2
Turi

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslemper skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb
Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Anindya Nur Anggraeni

NIM : 16422163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Matan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi.

Menyatakan bahwa, berdasarkan dan proses hasil bimbingan selama ini, serta dilakukann perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوٍ

Artinya : sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Surat At-Tin Ayat 4)¹

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Surat An-Nisa ayat 9)²

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ Al-Quran surat At-Tin ayat 4

² Al-Quran Surat An-Nisa ayat 9



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, rasa syukur kepada Allah SWT dan limpahan rahmat-Nya. Serta shalawat dan salam kepada nabi besar nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah Kalim dan Mama Eni Purwanti yang telah menjadi orangtua yang sangat luar biasa serta terimakasih kepada suami yang sudah mendukung dan mensupport selama ini.

Alamamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia dan juga Program Studi kebanggaanku Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pembelajaran berharga selama penulis menempuh Pendidikan.

Bapak Ibu dosen maupun guru-guru yang selalu senantiasa membimbing dengan sabar. Kemudian untuk keluarga besar SLB 2 Turi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Sahabat-sahabat serta teman seperjuangan PAI 2016 yang telah memberikan dukungan, sukses terus untuk kalian!

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus atau inklusi adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lain, memiliki kekurangan ataupun kelebihan tersendiri. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa jenis yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme. Sedangkan metode ceramah itu adalah penyampaian informasi yang dilakukan secara langsung atau lisan oleh seorang pengajar ataupun guru kepada orang lain tanpa menggunakan alat apapun. Metode ceramah ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain metode ini murah dan sangat mudah untuk dilakukan, guru juga dapat dengan mudah untuk menguasai kelas. Sedangkan kekurangannya sendiri yaitu materi yang dikuasai siswa sangat terbatas, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan oleh siswa, proses pembelajarannya juga lebih pasif.

Peneliti melakukan penelitian di SLB Tunas Kasih 2 Turi dengan menggunakan proses pendekatan kualitatif, teknik penentuan informan dengan menggunakan prosedur *purposive sampling* atau sebuah strategi penelitian dengan cara menentukan informan sesuai dengan yang ada di kriteria ini. Sedangkan teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang pertama dengan metode wawancara, yang kedua dengan menggunakan metode observasi dan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SLB Tunas kasih 2 Turi. Mendapatkan hasil implementasi dengan menggunakan metode ceramah ini untuk sebagian siswa dan siswi efektif atau mudah untuk dipahami namun untuk sebagian siswa dan siswi juga tidak efektif atau susah untuk dipahami. Selain itu ada beberapa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah yaitu materi yang disampaikan oleh pengajar kurang menarik, selain itu anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga masing-masing karakter siswa berbeda-beda.

ABSTRACT

Children with special needs or inclusion are children who have different characteristics from other children, have their own strengths or weaknesses. Children with special needs have several types, namely blind, deaf, mentally retarded, quadriplegic and autistic. While the lecture method is the delivery of information that is carried out directly or orally by a teacher or teacher to other people without using any tools. This lecture method has several advantages and disadvantages, including this method is cheap and very easy to do, the teacher can also easily to dominate the class. While the drawback itself is that the material mastered by students is very limited, it will cause boredom and boredom by students, the learning process is also more passive.

Researchers conducted research at SLB Tunas Kasih 2 Turi by using a qualitative approach process, the technique of determining informants using a purposive sampling procedure or a research strategy by determining informants according to these criteria. While the data collection techniques in this study used three techniques, the first was the interview method, the second was using the observation method and using the documentation method.

After the researchers conducted research at SLB Tunas Kasih 2 Turi. Getting implementation results using this lecture method for some students is effective or easy to understand but for some students it is also ineffective or difficult to understand. In addition, there are several inhibiting and inhibiting factors in using the lecture method, namely the material delivered by the teacher is less interesting, besides that children with special needs have different needs so that each student's character is different.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Implementasi Metode Ceramah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi.

Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat-NYA di akhir zaman kelak Aamiin.

Adapun tujuan dari penulis tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca dan juga penulis.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh

mahasiswanya

3. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Siti Afiffah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang insyaAllah bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Dr.Anton Priyo Nugroho,S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam dan jajarannya yang mendukung penuh seluruh mahasiswanya.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk membimbing peneliti dengan begitu sabar. Terimakasih atas segala doa, motivasi, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dan terlaksana dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Drs.Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Ibu Dr. Junanah, MIS, Bapak Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro,M.Ag, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Bapak EdiSafitri, S.Ag, M.Ag., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Moh. MizanHabibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Bapak Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I,

Bapak Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd, Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Bapak Haryanto S.Pd, M.Pd selaku kepala SLB Tunas Kasih 2 Turi yang telah memberikan izin, doa dan dukungan.
9. Bapak dan Ibu saya yang begitu peneliti hormat dan sayangi, Bapak Kalim dan Ibu Eni Purwanti yang selalu dan tidak pernah berhenti mendoakan peneliti, memberikan segala yang peneliti butuhkan, yang selalu meridhoi setiap peneliti lakukan. Terimakasih untuk segala bentuk cinta dan kasih sayang belum bisa peneliti balas. Semoga ini menjadi awal peneliti meniti kesuksesan.
10. Suami saya, yang selalu memotivasi peneliti untuk terus berjuang membahagiakan orang tua.
11. Seluruh keluarga besar saya yang telah memeberikan banyak dukungan dalam segala hal hingga sampai akhir menyelesaikan tugas saya pada penelitian skripsi ini
12. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang berjuang bersama menabung ilmu. Semoga teman-teman menjadi insan dan generasi muda sukses dunia akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih

banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan perkembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap langkah kita.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Anindya Nur Anggraeni

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBNG.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Penelitian.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	14
1. Metode Ceramah.....	14
2. Anak Berkebutuhan Khusus/Inklusi.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Proses Singkat Penelitian.....	37
B. PROFIL SEKOLAH.....	37
1. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH.....	37
2. IDENTITAS SEKOLAH	38
3. Analisis Lingkungan Operasional Sekolah.....	41
4. VISI DAN MISI	42
5. Program Strategis	44
6. Tujuan Sekolah.....	44
7. Sanitasi Sekolah	46
8. Sarana dan Prasarana	46
9. Keadaan Sarana Prasarana	47
10. Keadaan Kelas dan Peserta Didik	48
11. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai.....	49
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Implementasi Model ceramah Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	50
BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman milenial ini, pendidikan sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas seseorang, meninggikan derajat seseorang dan dapat menjadikan seseorang itu menjadi orang yang sangat berarti bagi orang lain, agama dan bangsa. Pendidikan juga sangat penting bagi pengembangan diri kita sendiri. Namun didalam pentingnya pendidikan ini masih banyak kendala yang menghambat jalannya proses pendidikan. Seperti kurangnya tempat pelaksanaan pendidikan, kesadaran diri untuk menuntut ilmu, mahal nya biaya pendidikan dan masih banyak lagi kendala yang lain salah satunya kendala bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus itu sendiri adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lain, memiliki kekurangan ataupun kelebihan tersendiri. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki beberapa jenis yaitu tunanetra yang berarti kekurangan atau memiliki kecacatan dalam penglihatan, tunarungu yaitu anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran, tunagrahita yaitu anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, tunalaras merupakan gangguan yang terjadi pada seseorang yang memiliki hambatan perilaku social, tunadaksa merupakan suatu kondisi yang dimana terjadi ketidakmampuan anggota tubuh untuk menjalankan fungsinya yang disebabkan oleh kecacatan system otak, tulang dan persendian, autisme

merupakan gangguan perkembangan pada anak-anak yang menyebabkan sulitnya interaksi.

SLB Tunas Kasih 2 Turi yang merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di wilayah Kecamatan Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang sangat mengedepankan pendidikan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama anak yang dengan keterbatasan tunagrahita. Namun di SLB Tunas Kasih 2 Turi tidak hanya ada anak yang berkebutuhan khusus ketunagrahita, melainkan ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus tunanetra, tunawicara, autis. Proses pembelajaran yang biasa digunakan didalam SLB Tunas Kasih 2 Turi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan metode ceramah.³

Metode ceramah itu sendiri adalah penyampayan informasi yang dilakukan secara langsung atau lisan oleh seorang pengajar ataupun guru kepada orang lain tanpa menggunakan bantuan alat. Metode ceramah ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri kelebihannya antara lain metode ini murah dan sangat mudah untuk dilakukan, guru juga dapat dengan mudah untuk menguasai kelas. Sedangkan kekurangannya sendiri yaitu materi yang dikuasai siswa sangat terbatas, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan oleh siswa, proses pembelajarannya lebih pasif. SLB Tunas Kasih 2 Turi menggunakan metode ceramah karena guru atau pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya itu sendiri juga berkebutuhan khusus yaitu tunanetra

³ Muhammad Ali di SLB Tunas Kasih 2 Turi, tanggal 26 Oktober 2020.

maka hanya mampu menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan di SLB Tunas Kasih 2 Turi ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan kebutuhan khusus yang berbeda ini maka proses pemahaman materinya pun berbeda. Dengan proses pemahaman materi yang berbeda ini maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini tidak efektif atau tidak dapat berjalan dengan baik karena mereka juga membutuhkan pemahaman materi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri memerlukan praktek, hafalan, diskusi jadi tidak bisa dilaksanakan hanya dengan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin meneliti mengenai sejauh mana pemahaman siswa berkebutuhan khusus di SLB Tunas kasih 2 Turi dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dampak keadaan sosial yang terjadi ketika menggunakan metode ceramah, faktor penghalang dan penghambat pada anak berkebutuhan khusus dalam menggunakan metode ceramah ini.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di setiap halaman, maka dapat dirumuskan fokus penelitian adalah Implementasi model ceramah terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Tunas Kasih 2 Turi.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah tertulis maka terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi model ceramah terhadap anak berkebutuhan khusus?
- b. Apa faktor penghalang dan penghambat pada anak berkebutuhan khusus dalam menggunakan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi model ceramah terhadap anak berkebutuhan khusus melalui penelitian dengan menggunakan observasi
2. Menganalisis faktor penghalang dan penghambat metode ceramah bagi anak berkebutuhan khusus.

D. Sistematika Penelitian

Berikut sistematika pembahasan penelitian :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, sistematika penelitian.

BAB Kedua yaitu kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari pengertian model dan metode ceramah, kelebihan metode ceramah, kelemahan metode ceramah, langkah-langkah metode ceramah, pengertian anak berkebutuhan khusus, istilah anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dan pengertiannya, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam.

BAB Ketiga yaitu metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, tempat dan Obyek Penelitian, Kehadiran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB Keempat yaitu pembahasan dari hasil penelitian meliputi gambaran SLB Tunas Kasih 2 Turi, Pengumpulan data, reduksi data.

BAB Kelima yaitu Penutup berisi kesimpulan yang menjawab dari fokus penelitian dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin.

Penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal dari Mu'adalah. Berdasarkan jurnal yang berjudul *Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin*.

Hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam jurnal ini meliputi :

1. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan berkaitan SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), indikator, materi, metode, media serta penentuan evaluasi yang ada di Sekolah Dasar Harapan Bunda.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SD Harapan Bunda Banjarmasin berbeda dengan pembelajaran pada sekolah atau kelas normal.
3. Cakupan pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan sekolah/kelas normal, akan tetapi tidak terlalu memaksakan apa yang sudah direncanakan. Model, pendekatan, strategi dan metode sudah ditetapkan, tetapi pelaksanaannya tergantung situasi yang berada dilapangan, sehingga pembelajarannya lebih terarah. Yang terpenting tujuan pembelajarannya tercapai.

4. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rangka untuk melihat kemajuan pembelajaran tanpa ada paksaan dengan nilai harus lebih baik sesuai standar ketuntasan yang dipaksakan.
5. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus didalam SD Harapan Bunda Banjarmasin lebih mengarahkan hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik.⁴

Perbedaan dari jurnal yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin dengan judul diteliti adalah dalam jurnal ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, materi, media, metode dan evaluasi. Sedangkan yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana penerapan atau implementasi metode ceramah pada anak berkebutuhan khusus dan bagaimana keadaan sosial antara anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

⁴Mu'adalah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin", No.1, Vol.IV (Januari-Juni 2017), Hlm 75-92.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Sekolah Inklusi (Studi Deskriptif tentang Inklusivitas Kelas dan Hasil Belajar Peserta Didik Lambat Belajar di Kelas V).

Penelitian ini adalah hasil karya dari Pipih Suherti. Didalam penelitian ini menjelaskan tentang Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dampak penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik lambat belajar. Metode yang digunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar, melibatkan satu orang guru kelas dan 34 peserta didik diantaranya 3 orang peserta didik lambat belajar. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik.⁵

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah :

1. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sedangkan peneliti menggunakan metode *Cooperatife Learning*.

⁵Suherti Pipih, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Sekolah Inklusi (Studi Deskriptif Tentang Inklusivitas Kelas dan Hasil Belajar Peserta Didik Lambat Belajar di Kelas V)", No 1, Vol 10 (2011), Hlm 42-50.

2. Penelitian ini untuk meningkatkan inklusivitas kelas sedangkan penelitian penulis untuk mendeskripsikan keadaan sosial antara anak inklusi dengan non inklusi.

3. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah, Tanggung Turen.

Penelitian tersebut merupakan karya dari seorang mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang bernama Ary Hidayati yang dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu di MI Amanah Tanggung Turen. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan Strategi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di MI Amanah Tanggung Turen, Pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di MI Amanah Tanggung Turen, Strategi pembelajaran berkebutuhan khusus dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini meningkatkan proses pengambilan data melalui pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dari hasil penelitian ini metode yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus adalah *Cooperative Learning* dan *Peer Tutorial*.⁶

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu metode pendekatan dan pengambilan datanya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan metode penulis dengan metode ceramah. Perbedaan yang lain juga terdapat pada proses pembelajaran yang digunakan didalam SLB Tunas Kasih 2 Turi ini hanya

⁶Hidayati Ary, “*Strategi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. Hlm 1-3

menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik memiliki keterbatasan yang berbeda-beda sehingga proses pemahaman materi pun berbeda-beda. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam juga belajar tentang praktik, menghafal dll. Sehingga tidak bisa hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah.

4. Problematika Guru dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Malang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu serta berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan anak normal lainnya tanpa diskriminasi sesuai dengan UU No. 20 Th 2003. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan problematika guru dalam pembelajaran di sekolah inklusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran ABK di sekolah SDN Sumbersari 1 Malang
- 2) Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran ABK di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 Malang
- 3) Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika

Penelitian tersebut merupakan karya dari Universitas Muhamadiyah Malang, bernama Erny Widiastuty yang dilakukan sekitar 6 tahun yang lalu di SDN Sumbersari 1 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagai sumber data, dipilih guru kelas V, dua Guru Pendamping Khusus (GPK), dan kepala sekolah SDN Sumbersari I Malang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁷

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah metode pembelajarannya, penelitian yang penulis tulis menggunakan metode ceramah sedangkan penelitian yang sudah dilakukan tidak menggunakan metode pembelajaran.

5. Optimalisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta

Penelitian tersebut merupakan hasil penelitian dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga bernama Nadlifah yang dilakukan sekitar 4 tahun yang lalu disalah satu daerah di Yogyakarta. Permasalahan yang ada didalam penelitian ini kurangnya bersosialisasi antara anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya, sebaliknya juga dengan anak-anak normal yang sulit berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Setelah penelitian ini mendapatkan solusi dengan cara melakukan bimbingan dan memberikan penjelasan kepada anak-anak normal supaya mereka memahami bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut. Setelah mendapatkan bimbingan mereka dapat bermain bersama.⁸

Perbedaan dengan penulis penelitian ini yaitu sulitnya bersosialisasi antara anak yang berkebutuhan khusus dengan yang normal, sedangkan penelitian

⁷ Widiastuti Erni, *Problematika Guru dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN Sumpalsari 1 Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang 2014, hlm. Abstrak

⁸ Nadlifah, "*Optimalisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta*", *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 24

penulis terfokus pada bagaimana cara supaya anak berkebutuhan khusus dapat menerima materi dengan baik melalui metode ceramah.

6. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMP N 7 Salatiga.

Penelitian tersebut merupakan sebuah tesis dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang Alfian Nur Aziz yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMPN 7 Salatiga*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) slow learner dikelas inklusif SMPN 7 Salatiga dalam keberhasilan belajar.

Perbedaan dan persamaan dengan penulis penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Peningkatan Keaktifan dan Presasi Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model *Cooperative Learning*.

Penelitian ini adalah hasil karya jurnal Umi Chotimah. Di dalam penelitian ini yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mahasiswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran telaah kurikulum SMP dan SMA (TKSS) mahasiswa program studi PPKn FKIP UNSRI. Selama ini perkuliahannya hanya

⁹ Alfian Nur Aziz, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Dikelas Inklusif SMPN 7 Salatiga*, Universitas Negeri Semarang 2015

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dan ternyata mempunyai kelemahan mahasiswanya bersifat pasif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta kuliah TKSS tahun akademik 2005/2006 yang berjumlah 24 orang.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang ada di jurnal ini menggunakan tipe *Think-Pair-Share* sedangkan penelitian penulis menggunakan tipe ceramah.¹⁰ Metode ceramah disini menurut peneliti tidak efektif atau tidak bisa dilaksanakan didalam SLB Tunas Kasih 2 Turi karena peserta didik yang berada di sekolah tersebut memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda sehingga pemahaman materinyapun berbeda-beda. Selain itu didalam proses pembelajaran pendidikan agama islam itu ada beberapa materi yang harus menggunakan metode lain selain ceramah. Seperti hafalan, praktik, berkelompok untuk menyelesaikan suatu masalah dan masih banyak lagi. Sehingga dengan menggunakan metode ceramah ini tidak sesuai.

¹⁰ Umi Chotimah “Peningkatan Keaktifan dan Presasi Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Cooperative Learning.”, No.1, Vol. 27 (September 2007), Hlm.58

B. Landasan Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian model dan Metode Ceramah

Model Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu cara atau teknik pembelajaran yang sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian proses penyajian materi yang didalamnya meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta semua fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Dahlan, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam proses penyusunan kurikulum, pengaturan materi pengajaran didalam kelas atau proses setting pengajaran.¹¹ Menurut Supriyanto model pembelajaran adalah sebuah rencana atau sebuah pola yang mengorganisasikan pembelajaran didalam kelas dan menunjukkan bagaimana cara penggunaan materi pembelajaran.¹² Menurut Syaiful Sagala model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam proses mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan belajar

¹¹ Zakky, "Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli", dikutip dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> tanggal 12 Desember 2019

¹² *Ibid.*

dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar.¹³

Menurut Joyce “ Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objective “ yang maksudnya bahwa setiap model pembelajaran itu untuk membantu peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran. ¹⁴ Menurut Slavin model pembelajaran adalah suatu bentuk acuan pendekatan pembelajaran termasuk dengan tujuannya, lingkungannya dan pengelolaannya.¹⁵ Menurut Trianto model pembelajaran yaitu suatu proses pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan dengan tujuan pembelajaran, urutannya dan sifat lingkungan pembelajarannya.¹⁶

Sedangkan pengertian metode itu sendiri adalah metode berasal dari kata “Metadhos”, kata ini berasal dari dua kata yaitu methayang berarti melalui dan hodhos berarti jalan atau cara. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷ Sedangkan ceramah itu sendiri adalah mengajar dengan menggunakan proses penyampaian secara langsung dengan cara menyampaikan materi yang sudah dibaca oleh seorang guru lalu disampaikannya kepada siswa.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.652

Jadi pengertian metode ceramah adalah penyampaian informasi atau penyajian informasi yang dilakukan secara langsung atau lisan oleh seorang guru ataupun pengajar yang lain tanpa bantuan suatu alat. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.¹⁸ Hamdani juga mengemukakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa. Metode ini digunakan ketika pelajaran tersebut mengandung banyak hal-hal yang perlu penjelasan dari guru.¹⁹

b. Kelebihan Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan di antaranya :

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan sekaligus mudah dilakukan. Murah dalam arti bahwa proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Hal ini tentu berbeda dengan metode lain, seperti proyek atau latihan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

¹⁸ Sanjaya Wina, “Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, Kencana, hlm.147

¹⁹ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.278

2. Dengan menggunakan metode ini guru dapat dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk dan kelas. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.
3. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
4. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah.
6. Metode ceramah dapat digunakan bagi jumlah siswa atau peserta didik yang sangat banyak atau dalam jumlah besar.
7. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit.²⁰

²⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) cet. Ke-1, hlm.275-276

c. Kelemahan metode ceramah

Ada kelebihan pasti ada kekurangan juga. Diantara beberapa kelemahan metode ceramah yaitu :

1. *Materi* yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi pelajaran yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang disampaikan guru tersebut.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbaisme.
3. Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.
4. Metode ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
5. Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penonton acting yang dilakukan gurunya dalam kelas.²¹

d. Langkah-langkah metode ceramah

Langkah-langkah metode ceramah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

²¹ *Ibid*, hlm.276

1. Tahap Persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
- c) Mempersiapkan alat bantu.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Pembukaan : merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ini.
- b) Penyajian : tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- c) Penutup : ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran.²²

2. Anak Berkebutuhan Khusus/Inklusi

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan perlakuan khusus untuk mendapatkan atau mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri 2014)

kelainan atau keluarbiasaan yang disandanginya.²³ Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai arti lain yaitu individu atau seseorang yang memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Namun mereka menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari seseorang atau individual sebayanya mereka berada diluar standard normal yang berlaku dimasyarakat.

b. Istilah anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa istilah yang digunakan untuk membedakan variasi dari kebutuhan khususnya. Seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*. Menurut *World Health Organization* (WHO), masing-masing istilah memiliki makna sebagai berikut :

- a) *Disability* merupakan keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- b) *Impairment* merupakan kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi dan fungsinya digunakan pada level organ.
- c) *Handicap* merupakan ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.²⁴

²³ M Iswari, "Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Repository.unp.ac.id (2017) , hlm.1.

²⁴ Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, Muhammad Iqbal, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.01

c. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dan pengertiannya

Berikut beberapa jenis anak berkebutuhan khusus dan pengertiannya :

a) Tunanetra

Tunanetra secara etimologi berasal dari dua kata, yakni tuna dan netra, tuna itu berarti kekurangan atau kecatatan sedangkan netra itu mata atau penglihatan.²⁵ Jadi tunanetra itu sendiri adalah individu yang mengalami keterbatasan atau mengalami kerusakan pada mata baik itu secara total maupun sebagian.

b) Tunarungu

Tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pendengaran sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Menurut Mangunsong (2009) tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga mendapatkan pelayanan khusus. Tin Suharmini (2009) juga mengemukakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.²⁶

²⁵ *Ibid.,*

²⁶ *Ibid,*

c) Tunagrahita

Tunagrahita secara umum merupakan istilah untuk anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Menurut Nur'aeni, anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki ketrampilan yang penyesuaiannya dibawah rata-rata pada abak seusianya. Sedangkan Bambang Putranto juga mengemukakan anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta hubungan social.²⁷

d) Tunalaras

Tunalaras merupakan gangguan yang terjadi pada seseorang yang memiliki hambatan perilaku social yang berbahaya yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Kauffman juga berpendapat bahwa anak tunalaras adalah anak yang secara kronis dan mencolok berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara social yang tidak dapat diterima atau secara pribadi tidak menyenangkan tetapi masih dapat diajarkan untuk bersikap yang secara social dapat diterima dan secara pribadi menyenangkan.²⁸

²⁷ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.105

²⁸ Sunardi, *Orthopedagogik ATL*, (Surakarta : Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995), hlm.9

Cullinan, Epstein, dan Lloyd juga mengemukakan bahwa anak tunalaras adalah anak yang perilakunya menyimpang dari kenormalan menurut standar pendidikan dan mengganggu kemampuan berfungsi anak sendiri atau anak lain.²⁹ Menurut Dewi Pandji tunalaras merupakan seseorang yang memiliki tingkah laku atau perilaku ekstrim yang bermasalah, kronis, dan tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.³⁰ Laili S. Cahya juga berpendapat bahwa tunalaras merupakan anak yang memiliki perilaku yang menyimpang baik pada taraf sedang, berat, maupun sangat berat. Gangguan perilaku ini terjadi pada usia-usia anak dan remaja. Dampak dari gangguan perilakunya dapat merugikan anak itu sendiri maupun lingkungan masyarakatnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya.³¹

e) Tunadaksa

Tunadaksa adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan kecacatan system otot, tulang atau persendian sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi dan perkembangan pribadi. Somantri juga menjelaskan bahwa tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu

²⁹ *Ibid*,

³⁰ Dewi Pandji, *Sudahkah Kita Ramah Anakan Special Needs?*, (Jakarta : PT Elex Media Komputering 2013), hlm.19

³¹ Laili S. Cahya, *Adakah ABK Dikelasku, Bagaimana Guru Mengenal ABK di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Familia 2013), hlm.17

sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal.³²

f) Autis

Autisme adalah gangguan perkembangan yang biasanya terjadi pada masa anak-anak yang membuat seseorang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan seperti hidup dalam dunianya sendiri.³³

d. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap orang tua, pasti menginginkan buah hati yang terlahir ke dunia yang sehat dan normal. Namun di tiap-tiap kelahiran diseluruh dunia pasti ada satu dari sekian bayi yang terlahir cacat baik secara fisik maupun psikis, dan mempunyai berbagai faktor sendiri yang melatarbelakanginya diantaranya :

1. Pre-Natal

Terjadinya kelainan anak semasa dalam kandungan atau sebelum proses kelahiran. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetic atau keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa ibu yang mengalami pendarahan bisa karena terbentur kandungannya atau jatuh sewaktu hamil, atau

³² Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung :Refika Aditama)

³³ F.J.Monks, et. el., *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta : Gadjah Mada University, cet . 14, 2002), hlm.376

memakan makanan atau obat yang mencederai janin atau akibat janin yang kekurangan gizi.³⁴

2. Peri-Natal

Peri-Natal atau sering disebut juga Natal, waktu terjadinya pada proses kelahiran dan menjelang serta sesaat setelah proses kelahiran. Misalnya, proses kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, persalinan yang tidak spontan, lahir premature, berat badan lahir rendah, infeksi karena ibu mengidap sipilis.³⁵

3. Pasca-Natal

Terjadinya kelainan ini yaitu setelah anak dilahirkan sampai dengan sebelum usia perkembangan selesai (kuranglebih usia 18 tahun). Ini dapat terjadi karena kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi.³⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Menurut Haidar Putri Daulay adalah pendidikan agama Islam adalah pendidikan untuk menjadi muslim yang dapat mengembangkan kebaikan dalam dirinya entah itu berbentuk rohani maupun jasmani.³⁷ Disisi lain Abdul Majid dan Dian Andayani juga berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah

³⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, cetakan pertama 2016. (Yogyakarta : Psikosain), hlm.3

³⁵ *Ibid*,

³⁶ *Ibid*,

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet-1 (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 153.

upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Menurut Achmad Patoni Pendidikan Agama Islam adalah usaha membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁹ Sedangkan menurut Hery Nur Ali dalam islam sendiri terdapat tiga istilah yang dapat digunakan untuk memaknai konsep pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁴⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu pendidikan agama islam juga memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan

³⁸ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakaya, 2005), hlm.130

³⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat : Bina Ilmu, 2004), hml.15.

⁴⁰ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.3

mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴¹ Selaian itu Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama memiliki tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi :

- 1.) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan Rosul-Nya.
- 2.) Ketaatan kepada Allah Swt dan Rosul-Nya merupakan motivasi intrinsic terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang baru dimiliki anak.
- 3.) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam sesame lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.⁴²

⁴¹ PP No 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

⁴² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan....*, hlm.89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang menggunakan latar yang alamiah dengan bertujuan untuk menerangkan kejadian yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴³ Menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif itu adalah suatu bentuk penggambaran secara naratif semua kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁴ Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah dengan maksud menerangkan kejadian yang terjadi yang dimana peneliti itu sebagai sumber kunci dari sample pengambilan data secara random atau acak, atau dengan menggunakan teknik pengambilan data secara snowbaal atau dengan cara pengambilan data secara gabungan antara random dan snowbaal (sampel diperoleh dari satu informan ke informan lainnya). Pengambilan data secara snowbaal yaitu pengambilan data dengan cara pengambilan sample dari populasi.⁴⁵

⁴³ Anggito, Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV jejak,2008) hlm 7

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Snowball Sampling*, <https://www.coursehero.com/file/29893213/Snowball-Samplingdocx/>, diakses 15 Desember 2019

Penelitian kualitatif ini sering disebut dengan penelitian yang natural, karena penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau dengan proses alami. Sehingga hasil penelitian kualitatif ini data yang terkumpul itu berupa analisis.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Tunas Kasih 2 Turi, Lungguhrejo, Dok Pong, Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan yang ada didalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Sekolah SLB Tunas Kasih 2 Turi
2. Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi
3. Sebagian siswa/siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi

D. Teknik Penentuan Informan

Prosedur Purposive sampling adalah sebuah strategi dengan cara menentukan informan sesuai dengan yang ada di kriteria penelitian ini. Menurut Usman *purposive sampling* dipakai ketika informan itu dipilih secara khusus berdasarkan maksud dan tujuan dari peneliti.⁴⁶ Jadi dalam penelitian

⁴⁶ 34 Teknik Penentuan Informan teknik Penentuan, <https://www.coursehero.com/file/p391jt0/34-Teknik-Penentuan-Informan-Teknik-penentuan-informan-sangat-penting-karena/>, diakses 15 Desember 2019

ini menggunakan prosedur *purposive sampling*. Sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian, sampel setiap individu maupun kelompok harus sesuai dengan latar belakang dari penelitian ini. Sampel yang dipilihpun juga harus sesuai dengan ciri-ciri penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan cara berdialog dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu data yang diharapkan dengan cara tanya-jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara ini sangat aktual sesuai dengan informan.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu bentuk pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan yang dilakukan. Menurut Bachtiar (1980) dalam Muslimin (2002) telah menemukan cara yang relative murah dan sangat prosedural untuk sebuah penelitian yang berkualitas, jadi dengan menggunakan metode observasi ini sangat membantu bagi setiap peneliti yang mengalami

kesulitan dalam segi pendanaan dan keterbatasan ketrampilan yang berkualitas untuk membantu dalam penelitiannya.⁴⁷

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian.⁴⁸ Dalam pengambilan dokumentasi penelitian ini didapatkan melalui pengamatan peneliti, hasil wawancara peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan keabsahan data dalam penelitian itu ada beberapa cara yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁴⁹

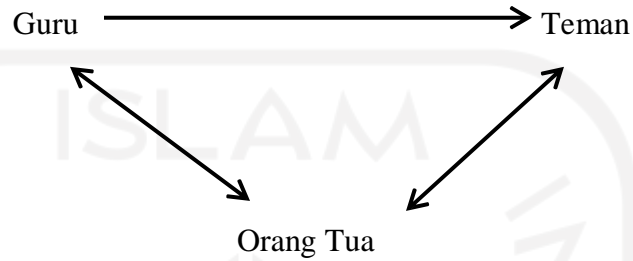
Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas Internal) berdasarkan pengamatan Triangulasi. Triangulasi dalam proses pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai bentuk pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai macam

⁴⁷ Nurdin dan Ismail, Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019) hlm 173

⁴⁸ Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta : Granit 2004) hlm 61

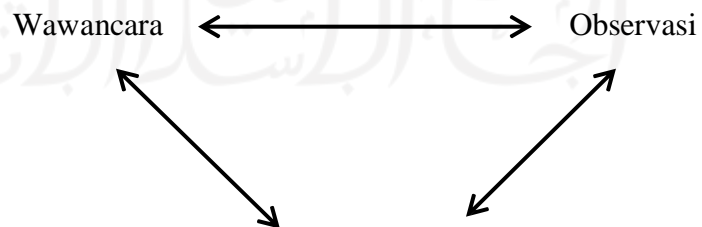
⁴⁹ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffary) hlm 115

cara dan berbagai waktu.⁵⁰ Kemudian peneliti akan menggunakan data triangulasi tiga sumber



Menggunakan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi, Siswa atau siswi SLB Tunas Kasih 2 Turi. Kemudian data tersebut dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data tersebut⁵¹

Menggunakan Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.



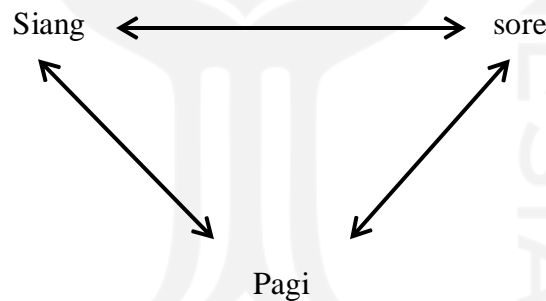
⁵⁰ *Ibid.* Hlm 120

⁵¹ *Ibid.* Hlm 120

Document

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan menggunakan wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan proses pencarian data menggunakan tiga teknik tersebut berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut oleh sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data.⁵²

Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredabilitas data yang dilakukan dengan cara teknik wawancara dipagi hari pada narasumber. Oleh karena itu pengambilan data kredibilitas dapat di cek menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waktu yang berbeda.⁵³

⁵² Ibid. Hlm 121

⁵³ Ibid. Hlm 121

G. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif itu merupakan suatu metode penelitian dari sebuah data menjadi sebuah penemuan. Namun dengan menggunakan penelitian ini tidak ada alat ukur untuk mengecek tingkat kevaliditas atau keandalan datanya. Tidak ada aturan yang nyata atau tertulis, yang ada hanya usaha membuat sebaik mungkin berdasarkan akal secara penuh.⁵⁴

Studi kualitatif itu sangat bergantung kepada keahlian, kemampuan, serta pengalaman penelitian. Jadi hasil dari penelitian ini tidak menentu, bisa mendapatkan hasil yang sangat baik atau sangat rendah, karena ini dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan dari peneliti.⁵⁵

Analisis data yang dimaksud disini yaitu pengelolaan data serta mengatur secara sistematis data yang telah didapatkan. Yang meliputi: hasil dari wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut dengan hasil penemuan. Penemuan dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, pemahaman serta wawasan.⁵⁶

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 120

⁵⁵ *Ibid.* Hlm 121

⁵⁶ *Ibid.* Hlm 122

1. Mencatat dari hasil catatan lapangan, analisis sebaiknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data ini didapatkan melalui informasi ketika melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan untuk memfokuskan dari data-data yang penting dari sekian banyak data dari banyaknya data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan yang masih belum terstruktur. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil dari pengamatannya serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang penting dari sekian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data yang sudah diperoleh disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data itu sendiri adalah usaha memaparkan data secara menyeluruh supaya memperoleh gambaran secara lengkap. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara dan dokumentasi, serta menyajikannya dalam lampiran.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan itu berdasarkan pada data informasi yang telah tersusun pada bentuk yang sudah terpolakan dalam penyajian data. Melalui informasi yang didapat peneliti dapat melihat dan dapat menyimpulkan yang

benar mengenai objek penelitian, karena dalam penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Singkat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SLB Tunas Kasih 2 Turi, peneliti mendatangi sekolah ini terlebih dahulu pada pertengahan bulan Oktober 2020 untuk meminta izin kepada pihak sekolah melakukan penelitian secara online dikarenakan situasi tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung. Peneliti kemudian bertemu dengan Kepala Sekolah. Namun dari pihak sekolah menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi rumah siswa didampingi oleh salah satu guru dari SLB Tunas Kasih 2 Turi. Kemudian akhir Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dengan bertemu guru pendidikann agama islam. Pada pertengahan November 2020 sampai pertengahan bulan Januari 2021 peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi rumah siswa.

B. PROFIL SEKOLAH

1. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH

Sekolah didirikan pada tahun 2006 berawal dari keprihatinan dari SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo yang melakukan penjangkaran anak berkebutuhan khusus di wilayah Turi kemudian ada banyak anak yang memiliki kebutuhan khusus yang belum bersekolah diwilayah tersebut. Setelah SLB Tunas Kasih 1 Turi Donoharjo melakukan penjangkaran lalu merintis SLB

Tunas Kasih 2 Turi ini dengan mencari tempat untuk kegiatan belajar mengajar sampai akhirnya bertemu dengan masyarakat yaitu salah satu orang tua dari Ibu Haryatiningsih yang sekarang menjadi guru di SLB Tunas Kasih 2 Turi yaitu bapak Romoharjo beliau meminjamkan rumah untuk kegiatan proses belajar mengajar. Berjarak sekitar 100m ke barat dari gedung sekolah yang sekarang. SLB Tunas Kasih 2 Turi baru mendapatkan izin operasional pada tahun 2008. Drs.Sunarman yang merupakan kepala sekolah SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo memiliki peran sangat penting dalam pembangunan SLB Tunas Kasih 2 Turi.

Kepala sekolah pertama di SLB Tunas Kasih 2 Turi yaitu ibu Rismiati, kepala sekolah kedua yaitu bapak Drs.Sutarman yang dulu kepala sekolah di SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo. 8 tahun kemudian Drs.Sutarman purna tugas. Sebelum ada kepala sekolah baru yang ditetapkan dari pemerintah kepala sekolah digantikan oleh ibu Agus Haryani selama 2 tahun sampai pada akhirnya pemerintah memberikan kepala sekolah baru, yaitu bapak Haryanto, yang masih menjabat sampai sekarang.

2. IDENTITAS SEKOLAH

Berikut ini adalah data identitas sekolah :

Nomor Statistik Sekolah : 83 0 04 02 13 009

1. Nama Sekolah : SLB TUNAS KASIH 2 TURI

2. Alamat Sekolah :
- a. Jalan : Turi Tempel Km1
 - b. Desa/Kelurahan : Lungguhrejo/Wonokerto
 - c. Kecamatan : Turi
 - d. Kabupaten/Kota : Sleman/Yogyakarta
 - e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f. Kode Pos : 55551
 - g. Kode Area/No.Telp.Fax : (0274) 4461902
 - E-mail : tunaskasihku@yahoo.co.id
 - Website : www.slbtunaskasih2turi.wordpress.com
 - h. Jarak sekolah sejenis terdekat : 3 (Km)
3. Sekolah dibuka pada tahun : 2006
4. Status Sekolah : Swasta
5. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
6. Tahun terakhir sekolah direnovasi : 2014
7. Sekolah Negeri
- a. SK Terakhir Status Sekolah : No. 25/IZ/2008. 19 Maret 2008
 - b. Keterangan SK : Sekolah
8. Sekolah Swasta
- a. SK/ izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas : No.
25/12/2008
 - b. Nomor Data Sekolah (NDS) : 20409379

c. Akreditasi

(1) Jenjang : A

(2) SK : No.22.01/BAP-SM/TU/X/2016

Tanggal 22 Oktober 2016

d. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan dan
Kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo

(1) Alamat

a. Jalan : Bantarjo

b. Desa/Kelurahan : Donoharjo

c. Kecamatan : Ngaglik

d. Kabupaten/Kota : Sleman

e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

(2) Akte Pendirian : No.9 tanggal 1 Maret 2002

(3) Kelompok Yayasan : Swasta

9. Status Tanah : Tanah Kas Desa

10. Luas Tanah : 1525 M2

11. Luas Bangunan : 500 M2

12. Nama Kepala Sekolah : Haryanto, S.Pd.,M.Pd.

3. Analisis Lingkungan Operasional Sekolah

1. Geografis

- a. Lokasi sekolah menempati tanah kas desa seluas 2.000 m, dengan status sewa.
- b. Terletak di Jl. Turi Km 1, Turi, Sleman, Yogyakarta, berdekatan dengan kantor KUA dan Kantor Kecamatan Turi.
- c. Udara pegunungan yang sejuk pada ketinggian 800m diatas permukaan laut, memungkinkan menjadi tempat belajar yang kondusif.

2. Demografi

- a. Belum semua ABK mendapatkan pelayanan pendidikan, terutama untuk golongan tunagrahita sedang.
- b. Tingkat pendidikan masyarakatnya tergolong masih rendah, sehingga diperlukan pendekatan/sosialisasi untuk mau menyekolahkan anaknya yang tunagrahita.

3. Ekonomi

- a. Rata-rata penduduknya mempunyai penghasilan yang cukup, namun untuk keluarga para penyandang ABK terdapat kurang lebih 70% dari keluarga yang tidak mampu sehingga secara materi tidak mampu memberikan kontribusi berupa dana untuk kemajuan sekolah.

- b. Pekerjaan masyarakat sekitar SLB Tunas Kasih 2 Turi antara lain sebagai petani, buruh bangunan dan karyawan, pedangang kecil dan pegawai negeri.
 - c. Perhatian masyarakat sekitar dan golongan ekonomi menengah ke atas terhadap Pendidikan Luar Biasa (PLB) masih rendah.
4. Sosial Budaya
- a. Norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar SLB Tunas Kasih 2 Turi cukup baik, ramah, toleransi tinggi, saling menghormati dan menghargai, serta saling tolong menolong.
 - b. Adat istiadat masyarakat sekitar SLB Tunas Kasih 2 Turi cukup baik, sopan santun dijunjung tinggi, sebagian masih menganut tradisi jawa, wawasan cukup luas.
 - c. Seni Budaya yang ada di masyarakat sekitar SLB Tunas Kasih 2 Turi antara lain, seni music, tari, drama, dan ketoprak yang berpengaruh positif terhadap Pendidikan Luar Biasa (PLB).

4. VISI DAN MISI

- a. Visi

“ Agamis, Mandiri, Berprestasi ”

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan visi sekolah maka

SLB Tunas Kasih 2 Turi menentukan indikator sebagai berikut :

1. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Dapat mengurus diri sendiri
3. Memiliki salah satu ketrampilan kecakapan hidup.
4. Anak berkebutuhan khusus ringan dapat bekerja atau berwirausaha.
5. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi Tersebut SLB Tunas Kasih 2 Turi merumuskan misi sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan pengalaman nilai-nilai agama dan budaya luhur.
2. Mengoptimalkan program kebutuhan khusus sesuai dengan kekhususan, melalui pembelajaran dan pembiasaan.
3. Mengefektifkan pembelajaran ketrampilan dan kecakapan hidup melalui intrakurikuler.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait, organisasi kemasyarakatan dan DUDI.
5. Mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan media pembelajaran menuju ketrampilan abad 21.

6. Mengupayakan sarana dan prasarana yang representative.
7. Mengintensifkan pembinaan prestasi sesuai bakat minat peserta didik.

5. Program Strategis

- a. Untuk meningkatkan prestasi akademik
- b. Efektivitas Pembelajaran PAKEM dan CTL yang berorientasi pada kecakapan hidup
- c. Penyusunan kurikulum 2013
- d. Penyusunan RPP
- e. Peningkatan pembelajaran ketrampilan usaha produktif
- f. Optimalisasi perpustakaan dan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menyelenggarakan KKG/Case Conferen di tingkat Sekolah
- h. Efektifitas peningkatan pembinaan dan latihan olahraga.

6. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SLB Tunas Kasih 2 Turi adalah :

1. terselesaikannya pembangunan mushola Al-Muhsin.
2. Tersusun dan terlaksananya program peningkatan pengamalan nilai-nilai agama.
3. Semua guru dapat melaksanakan program pembiasaan dan pengintegrasian nilai-nilai budaya luhur dalam proses pembelajaran.

4. Terlaksananya peningkatan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.
5. Tersedianya ruang dan peralatan program kebutuhan khusus, pengembangan diri dan Pengembangan Komunikasi Persepi Bunyi dan Irama (PKPBI).
6. Pengembangan pembelajaran tematik berbasis ketrampilan.
7. Adanya MOU dengan instansi terkait, organisasi kemasyarakatan dan DUDI
8. Terlaksananya program magang kerja siswa kelas XI di DUDI.
9. Semua alumni berkebutuhan khusus kategori ringan dapat diterima bekerja di DUDI atau berwirausaha.
10. Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan media pembelajaran menuju ketrampilan abad 21.
11. Penambahan tiga guru kelas, satu guru olahraga.
12. Penambahan satu ruang kelas, satu ruang UKS, satu ruang Busana.
13. Semua guru melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
14. Pembinaan prestasi bakat minat peserta didik melalui ekstrakurikuler.
15. Juara bocce tingkat provinsi dan atau nasional, juara lari tingkat kabupaten, juara lomba keagamaan tingkat kabupaten, juara melukis tingkat kabupaten atau provinsi.

7. Sanitasi Sekolah

SLB Tunas Kasih 2 Turi memiliki air yang kecukupan, SLB Tunas Kasih memproses air sendiri. Bagi siswa dan siswi membawa air minum sendiri dari rumah masing-masing. Toilet di sekolah ini menggunakan sumur atau sumber air yang ada di lingkungan sekolah. Tempat cuci tangan menggunakan air mengalir.

8. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Laboratorium
4. Ruang Praktik
5. Ruang Pimpinan
6. Ruang Guru
7. Ruang Ibadah
8. Ruang UKS
9. Ruang Toilet
10. Ruang Gudang
11. Ruang Sirkulasi
12. Tempat Bermain/Olahraga
13. Ruang TU
14. Ruang Konseling

15. Ruang OSIS

16. Ruang Bangunan

9. Keadaan Sarana Prasarana

SLB Tunas Kasih 2 Turi memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai. SLB Tunas Kasih 2 Turi ini dengan luas infrastruktur 2.000 m.yang didalamnya terdapat lahan yang sudah terbangun yaitu 14 ruangan yang berisi beberapa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang kesenian, ruang UKS, toilet dan kamar mandi. Selain terdiri dari lahan yang sudah terbangun terdapat juga lahan yang belum terbangun. Didalam ruang kelas terdapat beberapa perabotan dan alat bantu pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar diantaranya meja, kursi, papan tulis, alat peraga, pazel, TV, tape recorder. Didalam ruang perpustakaan juga terdapat buku-buku sumber untuk belajar dan beberapa buku cerita.

Selain 14 ruangan SLB Tunas Kasih 2 Turi ini juga memiliki 3 ruangan administrasi yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah serta ruang tata usaha yang semuanya dalam kondisi baik. Didalam ruang administrasi ini terdapat 10 set meja, kursi, almari, buffet, rak buku, dan brankas. Selain itu terdapat juga 8 set alat mesin kantor yang terdiri dari computer, laptop, mesin ketik dan kalkulator. SLB Tunas Kasih 2 Turi ini juga memiliki beberapa peralatan penunjang pembelajaran yang lain diantaranya

Telepon, internet, keranjang sampah, alat penimbang dan tinggi badan, perlengkapan upacara, jenset, vacuum cleaner, mesin potong rumput. Berbagai jenis tanamanpun banyak disekitar halaman SLB Tunas Kasih 2 Turi ini.

10. Keadaan Kelas dan Peserta Didik

SLB Tunas Kasih 2 Turi pada saat ini menyelenggarakan pendidikan dari sejak pendidikan pra sekolah (TKLB), pendidikan dasar (SDLB), pendidikan menengah pertama (SMPLB), Pendidikan menengah atas (SMALB), dengan rincian sebagai berikut :

NO	SATUAN PENDIDIKAN	ROMBEL	JUMLAH PESERTA DIDIK		
			L	P	JUMLAH
1.	TKLB	1	2	1	3
2.	SDLB	6	13	12	25
3.	SMPLB	3	7	3	10
4.	SMALB	3	12	11	23
	JUMLAH	13	34	27	61

11. Keadaan Tenaga Guru dan Pegawai

a. Keadaan guru menurut ijazah tertinggi dan status kepegawaian

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	GURU PNS	GTY	GTT	LAIN- LAIN	JML
1	SGPLB		-	-	-	-
2	D2/D3	-	-	-	-	-
3	S1/D4	6	8	-	-	14
4	S2	1	-	-	-	1
JUMLAH		7	8	-	-	15

b. Keadaan pegawai enurut ijazah tertinggi dan status kepegawaian

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PNS	PTY	PTT	LAIN- LAIN	JML
1	SD	-	-	-	-	-
2	SMP	-	-	-	-	-
3	SMA	-	3	1		4
JUMLAH		-	3	1	-	4

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka mendapatkan informasi yang dicari. Dibawah ini merupakan hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Implementasi Model ceramah Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perlu diketahui bahwa data yang diperoleh peneliti yang akan dibahas dibawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Ada tiga metode yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut yaitu observasi disekolah guna melihat secara langsung bagaimana kondisi sekolah tersebut. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi untuk mencari tahu serta menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan penulis kepada informan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan meminta dokumentasi data-data yang diperlukan. Supaya informasi yang diperoleh valid terdapat beberapa informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, beberapa siswa dan siswi SLB Tunas Kasih 2 Turi. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan ini pada prinsipnya untuk mengetahui data tentang Implementasi Metode Ceramah di SLB Tunas Kasih 2 Turi dan Faktor penghalang dan penghambat dalam melaksanakan metode ceramah. Peneliti sebelum melakukan penelitian, melakukan wawancara terlebih dahulu

dengan guru pendidikan agama islam mengenai metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran di SLB Tunas Kasih 2 Turi tersebut. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

A : Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di SLB Tunas Kasih 2 Turi?

B : Saya dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah mba, karena keterbatasan saya dan anak didik disini yang memiliki kekurangan dan keterbatasan yang berbeda-beda sehingga saya hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah.

A : Apakah semua siswa disini antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tersebut?

B : kembali lagi dengan kekurangan dan keterbatasan masing-masing anak mba, ada yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang sama sekali tidak mau mendengarkan materi yang saya terangkan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu informan tersebut peneliti mencoba mencari informasi lain melalui beberapa informan yang lain. Supaya lebih jelas dalam pembahasan, peneliti perlu sedikit mengulas tentang implementasi model ceramah dan anak berkebutuhan khusus.

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan⁵⁷.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. *Oxford advance learners dictionary* juga mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek)⁵⁸

Dahlan menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam proses penyusunan kurikulum, pengaturan materi pelajaran didalam kelas atau proses setting pelajaran.⁵⁹ Syaiful juga berpendapat bahwa segala model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam proses mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan aktifitas belajar mengajar.⁶⁰

Sedangkan ceramah itu sendiri adalah mengajar dengan menggunakan proses penyampaian secara langsung dengan cara menyampaikan materi yang

⁵⁷ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung : Mizan,2009), hlm 246.

⁵⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008), hlm.93

⁵⁹ Zakky, “*Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli*”, dikutip dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> tanggal 12 Desember 2019

⁶⁰ *ibid*

sudah dibaca oleh seorang pengajar lalu disampaikan kepada pesertadidik. Jadi model atau metode ceramah itu sendiri adalah penyampaian informasi atau penyajian informasi yang dilakukan secara langsung atau lisan oleh seorang guru atau pengajar tanpa menggunakan bantuan alat. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁶¹ Hamdani juga mengemukakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional yang telah lama dilaksanakan oleh guru dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa.⁶²

Haidar Putri Daulay Berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan untuk menjadi muslim yang dapat mengembangkan kebaikan dalam dirinya entah itu berbentuk rohani maupun jasmani.⁶³ Achmad Patoni juga berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah usaha membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁴

⁶¹ Sanjaya Wina, *“Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, Kencana, hlm.147

⁶² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.278

⁶³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet-1 (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 153.

⁶⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat : Bina Ilmu, 2004), hml.15.

Berikut ini beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan. Implementasi metode ceramah di SLB Tunas Kasih 2 Turi berjalan dengan baik dan efektif. Seperti yang disampaikan oleh Dena aditya saputri salah satu murid di SLB Tunas Kasih 2 Turi yaitu :

“ Kalo menurut saya pembelajaran menggunakan metode ceramah ini sangat bagus dan efektif khusus bagi saya tidak tau yang lain, karena dengan menggunakan metode ceramah ini materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah untuk dimengerti. Karena saya lebih suka mendengarkan ceramah atau cerita daripada disuruh menggambar, membaca. Saya kurang suka juga dengan menulis. Karena saya lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan.”⁶⁵

Doni Aditya Saputra selaku siswa di SLB Tunas Kasih 2 Turi :

“Saya suka belajar dengan mendengarkan Pak guru cerita, jadi menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini sangat efektif lebih bisa di mengerti daripada saya disuruh nulis, membaca. Selaian mendengarkan pak guru cerita saya juga suka melihat tayangan video belajar yang sering ditayangkan sama pak guru”⁶⁶

Tidak ada perbedaan pendapat antara Dena Aditya Saputri dan Doni Aditya Saputra terkait proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

⁶⁵ wawancara dengan Dena Aditya Saputri siswi SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal, 6 Januari 2021 di Rumah Dena Aditya Saputri di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 08.30-09.15 wib.

⁶⁶ Wawancara dengan Doni Aditya Saputra siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal, 6 Januari 2021 di rumah Doni Aditya Saputra di Gadung, Bangunkarto, Turi. Pukul 08.30-09.15

menurut Dena Aditya Saputri dan Doni Aditya Saputra menggunakan metode ceramah ini sangat efektif di SLB Tunas Kasih 2. Peneliti juga menanyakan terkait proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kepada beberapa siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi yang lain. Resma Adelia salah satu siswa di SLB Tunas Kasih 2 Turi mengatakan :

“menurut saya metode ceramah ini efektif saya lebih suka berkomunikasi langsung daripada harus menggunakan gambar-gambar yang ada di buku, saya juga tidak suka menulis, kalo dengan menggunakan metode ceramah ini atau dengan pak guru cerita saya seneng jadi pelajarannya asik dan materi yang disampaikanpun dapat dimengerti. Kalo suruh membaca atau suruh menggambar saya tidak mau saya tidak suka saya lebih suka materinya disampaikan dengan menggunakan cerita. Jadi menurut saya dengan metode ceramah ini sangat efektif”⁶⁷

Riftin Anggi Cantika mengatakan bahwa :

“ menurut saya tidak efektif, karna kekurangan saya kan dibahasa tubuh , kalo saya mau belajar simple dengan mewarnai, saya tidak suka untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan guru menerangkan menggunakan metode ceramah atau bercerita saya tidak nyambung tidak mau mendengarkan

⁶⁷ Wawancara dengan Risma Adelia siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Risma Adelia di Sempo, Wonokerto, Turi. Pada pukul 09.30-10.30

tidak suka dengan materi yang disampaikan dan diterangkan pak guru. Saya hanya bisa belajar dengan menggunakan metode yang ada permainannya seperti mewarnai. Jadi menurut saya tidak efektif.”⁶⁸

Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto juga mengatakan bahwa :

“ Menurut saya tidak efektif. Karena dengan menggunakan ceramah ini membosankan. Saya lebih suka belajar menggunakan tayangan video atau film. Menurut saya lebih enak dipahami daripada diceritakan langsung oleh guru. Kalo tidak dengan memutar video atau film saya juga lebih suka praktek langsung seperti kalo wudhu, shalat. saya lebih suka jadi enak dipahami karna sudah dipraktikkan secara langsung. Kalo dengan menggunakan metode ceramah tanpa mempraktikkan secara langsung akan lebih sulit untuk diingat dan dipahami”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode ceramah di SLB Tunas Kasih 2 Turi untuk sebagian siswa dan siswi sangat efektif namun ada beberapa siswa dan siswi juga merasa tidak efektif. Metode pembelajaran ini sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar karena berfungsi untuk menunjang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁶⁸ Wawancara dengan Riftin Anggi Cantika siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Riftin Anggi cantika Tunggularum, Wonokerto, Turi. Pada pukul 10.45-12.00.

⁶⁹ wawancara dengan Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 12.15-13.00.

1. Faktor penghalang dan penghambat pada anak berkebutuhan khusus dalam menggunakan metode ceramah

Dalam proses pembelajaran pasti akan ditemukan beberapa faktor penghalang dan penghambat yang akan ditemui. Penghalang dan penghambat ini akan mengganggu proses jalannya peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Penghalang dan penghambat dalam proses pembelajaran yang ada di SLB Tunas Kasih 2 Turi menurut Muhammad Ali selaku guru pendidikan agama Islam :

“ seperti sekolah pada umumnya, dari segi siswa pasti ada saja bahkan banyak ketika guru sedang menjelaskan materi malah asik sendiri, ada yang asik bercerita dengan teman, ada yang jalan-jalan sendiri gangguin teman yang lain, ada juga yang tiba-tiba pergi tidak tau kemana. Dengan seperti ini yang saya lakukan hanya menunggu peserta didik puas dengan bermain,ngobrol dengan teman baru memulai melanjutkan materi, selipkan sedikit-sedikit, mereka tidak bisa fokus lama-lama paling lama mereka fokus hanya beberapa menit. Setelah beberapa menit fokus mereka pasti akan kembali asik dengan dunianya mereka seperti bermain,ngobrol dengan teman dan pergi-pergi sendiri. Saya harus sabar dan menunggu mereka fokus supaya dapat menyelipkan materi-materi yang akan saya sampaikan.”⁷⁰

⁷⁰ wawancara dengan Muhammad Ali guru pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal senin, 28 Desember 2020 di kantor guru SLB Tunas Kasih 2 Turi. Pukul 08.30-09.15

Setelah peneliti menanyakan beberapa faktor penghalang dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah kepada guru pendidikan agama islam, peneliti juga menanyakan kepada beberapa peserta didik. Riftin Anggi Cantika mengatakan bahwa :

“karena teman-teman yang lain banyak yang mengajak bermain jadi saya ikut bermain. Kan ketika pelajaran agama kadang pak guru bercerita jadi saya tidak mau mendengarkan karna saya tidak suka kalo pak guru bercerita. Dengan pak guru bercerita membuat saya menjadi ngantuk.”⁷¹

Dena Aditya saputri juga mengatakan bahwa :

“ kalo saya lagi tidak mood saya sering marah-marah, karena materi yang disampaikan oleh guru seperti itu saja. Walaupun saya suka mendengarkan tapi kalo yang disampaikan membosankan saya males”

Doni Aditya Saputra juga berpendapat bahwa :

“ saya juga sama seperti Dena, semua tergantung sama mood saya. Kalo saya lagi seneng, lagi bahagia saya senang dengan cerita yang disampaikan oleh pak guru. Saya juga kadang males mendengarkan pak guru bercerita”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Riftin Anggi Cantika siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Riftin Anggi cantika Tunggularum, Wonokerto, Turi. Pada pukul 10.45-12.00.

⁷² Wawancara dengan Doni Aditya Saputra siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal, Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Doni Aditya Saputra di Gadung, Bangunkarto, Turi. Pukul 08.30-09.15

Riftin Anggi Cantika berpendapat bahwa :

“ pak guru menyampaikan dengan cerita terus, membosankan, saya suka belajar yang ada permainannya. Mewarnai saya suka.”⁷³

Risma Adelia juga berpendapat :

“ saya dengan mendengarkan cerita dari guru paham namun ada saatnya saya merasa suntuk dengan mendengarkan cerita terus menerus. Saya kepingin belajar dengan praktek kepingin belajar dengan cara lain bukan hanya mendengarkan cerita.”⁷⁴

Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto mengatakan bahwa :

“ saya tidak maksud ketika guru menjelaskan didepan saya lebih suka dengan menggunakan praktik, lebih gampang buat dipahami daripada dengan bercerita, ketika guru menjelaskan materi didepan saya sering pergi keluar kelas dan bermain bersama teman-teman”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik mengalami faktor penghalang dan penghambat yang sama dengan menggunakan metode ceramah itu sendiri, mereka mengalami banyak kebosanan

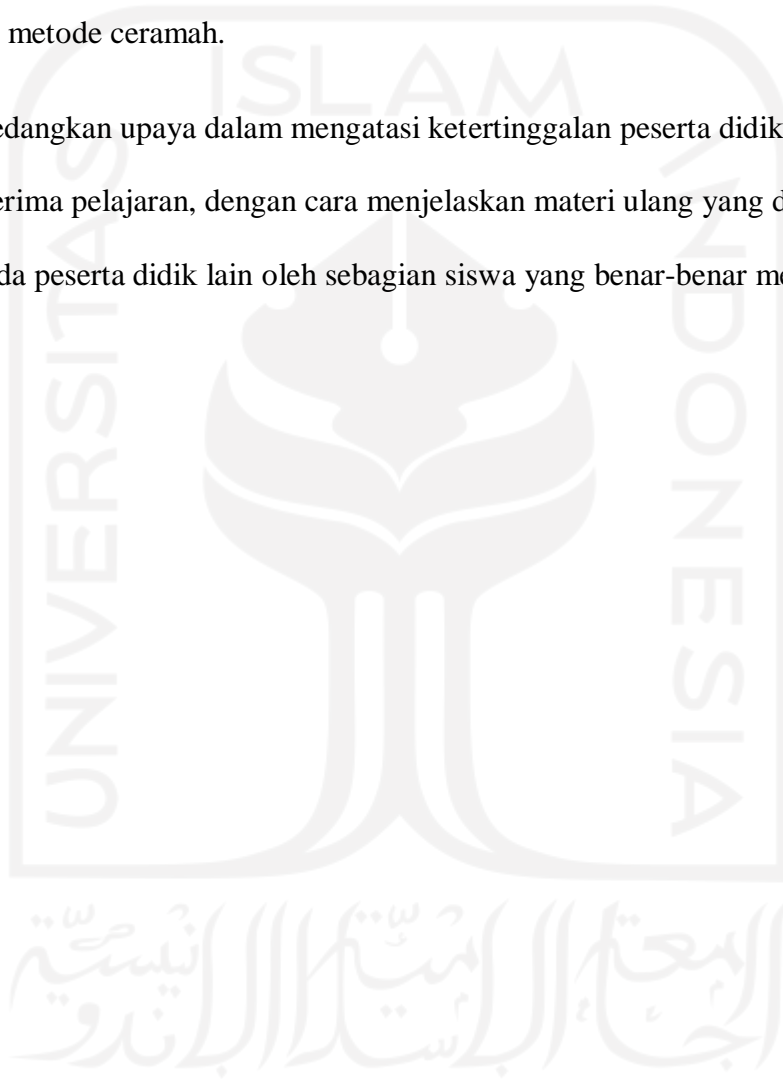
⁷³ Wawancara dengan Riftin Anggi Cantika siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 januari 2021 di rumah Riftin Anggi cantika Tunggularum, Wonokerto, Turi. Pada pukul 10.45-12.00.

⁷⁴ Wawancara dengan Risma Adelia siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Risma Adelia di Sempo, Wonokerto, Turi. Pada pukul 09.30-10.30

⁷⁵ wawancara dengan Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 12.15-13.00

dan kejenuhan dalam menerima pelajaran. Sebagian dari mereka menginginkan untuk menggunakan metode pembelajaran lain, dengan keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka jenuh jika hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah.

Sedangkan upaya dalam mengatasi ketertinggalan peserta didik dalam menerima pelajaran, dengan cara menjelaskan materi ulang yang disampaikan kepada peserta didik lain oleh sebagian siswa yang benar-benar mendengarkan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan berikut

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada metode pembelajaran ceramah di SLB Tunas Kasih 2 Turi bagi sebagian siswa sangat efektif atau sangat bagus namun sebagian siswa ada yang menjelaskan kurang efektif atau kurang bagus. Karena kekurangan mereka itu berbeda-beda sehingga mereka dapat mengatakan hal seperti itu, selain itu didalam proses pembelajaran agama islam itu seharusnya banyak metode yang digunakan tidak hanya ceramah karena didalam proses pembelajaran agama islam itu ada hafalan, praktik dan berkelompok untuk menyekasikan suatu kasus.
2. Faktor penghalang dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah ini sebagian yaitu materi yang disampaikan oleh pengajar kurang menarik, selain itu anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga masing-masing karakter siswa berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.130
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat : Bina Ilmu,2004), hml.15.
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta : Granit 2004) hlm 61
- Alfian Nur Aziz, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Dikelas Inklusif SMPN 7 Salatiga*, Universitas Negeri Semarang 2015
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Sukabumi : CV jejak,2008) hlm 7
- Dewi Pandji, *Sudahkah Kita Ramah Anakan Special Needs?*, (Jakarta : PT Elex Media Komputerindo 2013), hlm.19
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, cetakan pertama 2016. (Yogyakarta : Psikosain), hlm.3
- F.J.Monks, et. el., *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta : Gadjah Mada University, cet . 14, 2002), hlm.376
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet-1 (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 153.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.278
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) cet. Ke-1, hlm.275-276
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.3
- Hidayati Ary, “*Strategi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen*”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. Hlm 1-3
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 120

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.652

Laili S. Cahya, *Adakah ABK Dikelasku, Bagaimana Guru Mengenal ABK di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Familia 2013), hlm.17

Mu'adalah, "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin*", No.1, Vol.IV (Januari-Juni 2017), Hlm 75-92.

M Iswari, "*Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*", Repository.unp.ac.id (2017) , hlm.1.

Nadlifah, "*Optimalisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta*", *Skrripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm 24

Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.105

Nurdin dan Ismail, Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019) hlm 173

PP No 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, Muhammad Iqbal, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.01

Sanjaya Wina, "*Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*", Kencana, hlm.147

Snowball Sampling, <https://www.coursehero.com/file/29893213/Snowball-Samplingdocx/>, diakses 15 Desember 2019

Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung :Refika Aditama)

Suherti Pipih, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Sekolah Inklusi (Studi Deskriptif Tentang Inklusivitas Kelas dan Hasil Belajar Peserta Didik Lambat Belajar di Kelas V*", No 1, Vol 10 (2011), Hlm 42-50.

Sunardi, *Orthopedagogik ATL*, (Surakarta : Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995), hlm.9

Umi Chotimah “*Peningkatan Keaktifan dan Presasi Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Cooperative Learning.*”, No.1, Vol. 27 (September 2007), Hlm.58

wawancara dengan Dena Aditya Saputri siswi SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal, 6 Januari 2021 di Rumah Dena Aditya Saputri di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 08.30-09.15 wib.

Wawancara dengan Doni Aditya Saputra siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal, 6 Januari 2021 di rumah Doni Aditya Saputra di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 08.30-09.15

wawancara dengan Muhammad Ali guru pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal senin, 28 Desember 2020 di kantor guru SLB Tunas Kasih 2 Turi. Pukul 08.30-09.15

Wawancara dengan Riftin Anggi Cantika siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Riftin Anggi cantika Tunggularum, Wonokerto, Turi. Pada pukul 10.45-12.00.

Wawancara dengan Risma Adelia siswi di SLB Tunas Kasih 2 Turi tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Risma Adelia di Sempo, Wonokerto, Turi. Pada pukul 09.30-10.30

wawancara dengan Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tanggal Rabu, 6 Januari 2021 di rumah Vincensius Alfreda Bektu Wijayanto di Gadung, Bangunkerto, Turi. Pukul 12.15-13.00.

Zakky, “*Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli*”, dikutip dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> tanggal 12 Desember 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

1. Mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi.
2. Mengetahui kendala yang di alami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLB Tunas Kasih 2 Turi dalam menggunakan metode ceramah.
3. Mengetahui faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Tunas Kasih 2 Turi.

B. Pertanyaan Panduan

1. Identitas Diri

- a. Nama : Haryanto S.Pd.,M.Pd.
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Kepala Sekolah SLB Tunas Kasih 2 Turi
- e. Pendidikan Terakhir :S2 Pendidikan Manajemen di Pascasarjana

UST Yogyakarta

UNTUK KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah SLB Tunas Kasih 2 Turi?
2.	Apa Visi dan Misi dari SLB Tunas Kasih 2 Turi?
3.	Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini?
4.	Apakah guru membuat RPP sendiri?
5.	Apakah sekolah ini menggunakan format RPP seperti sekolah pada umumnya?
6.	Berdasarkan kebutuhan setiap anak berbeda-beda bagaimana cara guru untuk menyusun RPP?
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran di sekolah ini?
8.	Apakah kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan peserta didik?

UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?
2.	Apakah ada karakteristik pemilihan materi tertentu dalam pemilihan materi untuk peserta didik?
3.	Materi seperti apa yang dapat diberikan pada peserta didik?

4.	Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran PAI?
5.	Kendala apa saja yang terjadi ketika menggunakan metode ceramah?
6.	Mengapa hanya menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik di SLB Tunas Kasih 2 Turi memiliki kebutuhan yang berbeda?
7.	Apa faktor penghalang dan penghambat menggunakan metode ceramah ini?
8.	Bagaimana cara guru menghadapi kendala yang dihadapi pada metodeceramah?

UNTUK PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan
1.	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?
2.	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
3.	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?
4.	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?

5.	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?
6.	Menurut peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?

2. PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat dan Lokasi Sekolah
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah
3. Data pendidik dan peserta didik
4. Fasilitas pendukung pembelajaran di SLB Tunas Kasih 2 Turi

3. PEDOMEN DOKUMENTASI

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah
2. Visi Misi
3. Data Siswa
4. Data Guru dan Staf
5. Sarana dan Prasarana
6. Struktur Sekolah

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

A. Identitas Diri

Nama : Haryanto, S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2020

Jam : 09.00-10.13

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sejarah SLB Tunas Kasih 2 Turi?
Informan	<p>Atas keprihatinan dari SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo yang melakukan penjangkaran anak berkebutuhan khusus di wilayah Turi kemudian ada banyak anak yang memiliki kebutuhan khusus yang belum bersekolah di wilayah tersebut. Setelah SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo melakukan penjangkaran kemudian didirikanlah SLB Tunas Kasih 2 Turi pada tahun 2006 dengan mencari tempat untuk kegiatan belajar mengajar sampai pada akhirnya bertemu dengan salah satu masyarakat yaitu bapak Romoharjo kemudian beliau meminjamkan rumahnya untuk kegiatan proses belajar mengajar. Bapak Romoharjo ini adalah salah satu orang tua guru di SLB Tunas Kasih 2 Turi yaitu Ibu Haryatiningsih. Rumah bapak Romoharjo yang dulu pertama digunakan menjadi tempat belajar mengajar SLB Tunas Kasih 2 Turi ini berjarak 100m ke barat dari gedung SLB</p>

	<p>Tunas Kasih 2 Turi sekarang. Setelah adanya gedung baru SLB Tunas Kasih 2 Turi ini mendapatkan izin operasional pada tahun 2008. Di dalam proses pembangunan SLB Tunas Kasih 2 Turi ini ada beberapa orang yang memiliki peran sangat penting yaitu kepala sekolah SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo bapak Drs.Sunarman. selain Drs.Sunarman yaitu bapak Romoharjo yang sudah meminjamkan rumahnya untuk kegiatan belajar mengajar selama belum ada gedung SLB Tunas Kasih 2 Turi.</p> <p>SLB Tunas Kasih 2 Turi mendapatkan operasional pada tahun 2008 kemudian kepala sekolah yang pertama menjabat disini adalah Ibu Rismiati, setelah masa jabatan Ibu Rismiati selesai digantikan oleh Drs.Sutarman yang dulunya kepala sekolah di SLB Tunas Kasih 1 Donoharjo. Setelah Drs.Sutarman menjabat kepala sekolah di SLB Tunas Kasih 2 Turi selama 8 tahun Drs.Sutarman ini purna tugas atau pensiun. Setelah Drs.Sutarman purna dan belum mendapatkan pengganti kepala sekolah baru yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sementara kepala sekolah digantikan oleh Ibu Agus Haryani selama 2 tahun. Sampai pada akhirnya pada tanggal 7 Oktober 2019 pemerintah memberikan kepala sekolah baru. Yang masih bertahan sampai sekarang.</p>
Peneliti	Apa Visi dan Misi dari SLB Tunas Kasih 2 Turi?
Informan	SLB Tunas Kasih 2 Turi memiliki Visi dan Misi yaitu :

Peneliti	Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini?
Informan	Sama seperti sekolah pada umumnya SLB Tunas Kasih 2 Turi ini menggunakan kurikulum 2013 .
Peneliti	Apakah guru membuat RPP sendiri?
Informan	Di SLB Tunas Kasih 2 Turi ini semua guru itu membuat RPP sendiri
Peneliti	Apakah sekolah ini menggunakan format RPP sekolah pada umumnya?
Informan	SLB Tunas Kasih 2 Turi ini RPP dibuat sendiri oleh setiap guru dan dengan menggunakan format RPP sesuai dari assessment pemerintah DIY.
Peneliti	Berdasarkan kebutuhan setiap anak berbeda-beda bagaimana cara guru untuk menyusun RPP?
Informan	Penyusunan RPP berpedoman pada assessment pemerintah DIY. Walaupun mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda tetapi dalam penyusunan RPP itu sama yang dibuat sendiri oleh masing-masing guru dengan berpedoman assessment yang belaku di pemerintah DIY.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran disekolah ini?
Informan	SLB Tunas Kasih 2 Turi ini proses evaluasinya secara tatap muka selain dengan tatap muka juga dengan menggunakan testformatif dan dengan mengadakan penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian kognitif itu sendiri adalah penilaian berdasarkan pengetahuan

	<p>dari setiap anak, afektif itu penilaian terhadap sikap anak. Sedangkan penilaian psikomotorik itu sendiri berdasarkan praktik yang dilakukan oleh peserta didik.</p> <p>Misalnya Pendidikan agama islam ini psikomotoriknya dengan berwudhu atau sholat.</p>
Peneliti	<p>Apakah kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan peserta didik?</p>
Informan	<p>Saya selalu mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali dengan semua pendidik dan tenaga pendidikan di SLB Tunas Kasih 2 Turi ini. Saya mengadakan pertemuan rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dari setiap bulan ke bulan selanjutnya. pertemuan rutin ini juga ajang untuk para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengeluarkan semua keluh kesah yang dialaminya atau biasa disebut ajang sharing.</p>

Informan 2

A. Identitas Diri

- a. Nama : Muhammad Ali S.Pd
- b. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Hari/Tanggal : Senin, 28 Desember 2020
- d. Jam : 08.30-09.15

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Disini saya menerangkan terlebih dahulu bagian-bagiannya misalnya dalam wudhu dan sholat. Wudhu niat dari wudhu itu bagaimana saya contohkan terlebih dahulu. Disini kebanyakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan dalam pemahaman yang rendah, sehingga ketika saya mengajar harus berulang-ulang kali saya jelaskan.
Peneliti	Apakah ada karakteristik pemilihan materi tertentu dalam pemilihan materi untuk peserta didik?
Informan	Pemilihan materinya biasanya saya pilih sesuai dengan kemampuan anak ya, karena anak C ini atau anak yang memiliki daya ingat rendah ini kan tidak sama dengan anak yang normal pada umumnya. Misalnya anak kelas III pemilihan materi yang disampaikan itu belum tentu materi kelas III bisa jadi materi kelas I yang saya sampaikan. Karena di SLB kan dibebaskan

	<p>untuk memberikan materi. Misalkan kita memberikan materi sesuai dengan kelasnya itu tidak bisa ya, karena kemampuannya tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Missal kita memberikan materi sesuai sama materinya tetapi anak tidak dapat menjangkaunya kan sama saja atau percuma saja. Jadi,yang penting anak itu paham dan ada perubahan.</p>
Peneliti	<p>Materi seperti apa yang dapat diberikan pada peserta didik?</p>
Informan	<p>Materi yang saya berikan ya sesuai dengan kemampuan dari anak tersebut. Jika materi yang saya berikan sesuai dengan kelasnya tidak bisa. Karena kemampuan anak C atau anak yang memiliki daya ingat rendah itu tidak sama dengan kemampuan anak normal pada umumnya. Jadi ya materi yang saya berikan misalnya anak kelas III yang saya berikan materi kelas I.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses evaluasi dalam pembelajaran PAI?</p>
Informan	<p>Karena dengan keterbatasan yang saya miliki proses evaluasi yang dilakukan hanya dengan menggunakan penilaian secara tesformatif. Namun saya juga sering meminta tolong kepada rekan guru lain untuk membantu saya dalam melakukan proses penilaian secara kognitif,psikomotrik. Karena saya tidak bisa menilai secara langsung psikomotoriknya.</p>
Peneliti	<p>Kendala apa saja yang terjadi ketika menggunakan metode ceramah?</p>
Informan	<p>Banyak sekali kendala yang saya alami dalam menggunakan metode ceramah ini. Karena disini SLB yang notabennya semua siswa itu memiliki kebutuhan khusus. Disini kebutuhan khususnya berbeda-beda jadi proses</p>

	<p>pemahaman materinya itu berbeda. Karena keterbatasan yang saya miliki maka saya hanya dapat menggunakan metode ceramah, saya harus menyiapkan materi semenarik mungkin. Walaupun materi yang sudah saya sampaikan sudah semenarik mungkin tetap saja banyak sekali anak-anak yang tidak mau mendengarkan,</p>
Peneliti	<p>Mengapa hanya menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik di SLB Tunas Kasih 2 Turi memiliki kebutuhan khusus yang berbeda?</p>
Informan	<p>Karena disini kebanyakan siswa C atau siswa yang memiliki kebutuhan khusus daya ingat rendah jadi penyampaian materinya harus diulang-ulang. Harus mau tidak mau saya memakai metode ceramah ini.</p>
Peneliti	<p>Apa faktor penghalang dan penghambat menggunakan metode ceramah ini?</p>
Informan	<p>Ketika saya sedang mengajar atau menjelaskan materi banyak anak-anak yang bermain sendiri. Saya tungguin sampai mereka cape bermaian.harus benar-benar sabar dengan anak-anak.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara guru menghadapi kendala yang dihadapi pada metode ceramah?</p>
Informan	<p>Saya hanya bisa diam menunggu anak-anak bosan dalam bermain kemudian saya lanjut menjelaskan materi yang saya sampaikan. Begitu terus, kalo ada yang main lari-lari ngobrol sendiri saya diamkan biarkan mereka bosan dalam bermain.</p>

Informan 3

A. Identitas Diri

- a. Nama : Dena Aditya Saputri
- b. Jabatan : Siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2021
- d. Jam : 08.30-09.15

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?
Informan	Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini sangat efektif, ini menurut pendapat saya ya. Karena kalo saya disuruh menulis atau menggambar itu pasti saya kerjakan sesuka saya dan saya mengerjakannya tidak maksimal. Karena saya tidak suka dengan menggambar atau menulis, saya sangat malas ketika disuruh menulis atau menggambar.

Peneliti	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Menurut saya dengan menggunakan metode ceramah ini saya sangat memahami materi yang disampaikan oleh pak guru. Karena saya sangat senang jika dijelaskan dengan bercerita. Jadi yang dibicarakan sama pak guru itu mudah dipahami, cara pengajaran yang dilakukan oleh pak guru juga sangat menarik. Walaupun dengan bercerita tapi menarik.
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?
Informan	Saya suka dengan pak guru bercerita tapi kadang ketika saya bosan dan ketika mood saya tidak baik saya tidak mau mendengarkan. Karena saya juga memahami diri saya ketika saya sudah bosan atau sudah tidak baik moodnya, kadang saya juga marah-marah kalo missal pak guru bercerita dan saya bosan.
Peneliti	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?
Informan	Sama seperti tadi ketika mood saya bagus maka saya akan senang dalam mendengarkan cerita dari pak guru, tetapi ketika mood saya tidak bagus saya suka marah-marah sendiri tidak mau mendengarkan pak guru bercerita dan tidak mau melakukan apa yang pak guru perintahkan.

Peneliti	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?
Informan	Teman-teman saya tidak ada yang mau membantu saya karena teman-teman saya suka bermain sama seperti saya. Teman-teman satu kelas saya juga memiliki kekurangan yang berbeda-beda.
Peneliti	Menurut Peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?
Informan	Menurut saya dengan bercerita tetapi yang diceritakan menarik dan tidak membosankan. Karena kalo cerita yang disampaikan oleh pak guru itu tidak menarik saya juga tidak suka atau malas mendengarkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 البعثة الإسلامية
 البعثة الإسلامية

Informan 4

A. Identitas Diri

- a. Nama : Doni Aditya Saputra
- b. Jabatan : Siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2021
- d. Jam : 08.30-09.15

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?
Informan	Menurut saya efektif karena saya sama seperti Dena yang suka mendengarkan cerita dari pak guru. Saya juga tidak suka untuk menulis, bernyanyi atau menggambar. Pak guru juga kadang memutar video didepan kelas saya suka juga melihat video yang ditayangkan oleh pak guru.
Peneliti	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Tadi saya sudah menjelaskan kalo saya suka mendengarkan cerita dari pak guru dan saya juga suka menonton video yang di tayangkan oleh pak guru. Jadi dengan pak guru bercerita saya bisa memahami pelajaran yang pak guru sampaikan.
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?

Informan	Saya sama seperti Dena kalo saya sedang senang, bahagia atau moodnya bagus saya suka mendengarkan pak guru bercerita. Ketika mood saya tidak bagus saya sering bermain dan saya duduk bermain sendiri tidak mau mendengarkan pak guru bercerita.
Peneliti	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?
Informan	ya seperti tadi yang sudah saya sampaikan bahwa saya harus senang terus supaya saya mau mendengarkan pelajaran kalo saya tidak senang saya tidak mau mendengarkan pelajaran. Saya juga senang menonton video tetapi pak guru jarang sekali untuk menayangkan video.
Peneliti	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?
Informan	Tidak, teman-teman saya tidak ada yang mau membantu saya ketika saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pak guru.
Peneliti	Menurut Peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?
Informan	Pak guru harus membawakan cerita yang menarik dan tegas supaya saya tidak bosan untuk mendengarkannya.

Informan 5

A. Identitas Diri

- a. Nama : Risma Adelia
- b. Jabatan : Siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2021
- d. Jam : 09.30-10.30

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?
Informan	Efektif karna saya sedikit suka mendengarkan cerita dari pak guru.
Peneliti	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Dengan bercerita saya paham, karena saya lebih paham jika berkomunikasi secara langsung atau dengan pak guru bercerita.
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?
Informan	Saya sering merasa suntuk atau merasa bosan ketika pak guru bercerita terus. Pelajaran yang pak guru sampaikan harus yang menarik supaya tidak suntuk atau bosan, selain menarik ketika pak guru bercerita harus yang

	membuat senang. Sebelum pelajaran dimulai supaya saya mau mendengarkan cerita saya harus dibikin senang supaya mood saya bagus.
Peneliti	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?
Informan	Seperti yang tadi harus dibikin senang dulu supaya mau mendengarkan cerita dari pak guru. Selain itu pelajaran yang disampaikan oleh pak guru juga harus menarik dan bahagia. Karena jika pelajaran yang disampaikan oleh pak guru tidak menarik atau tidak bagus saya suntuk atau bosan.
Peneliti	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?
Informan	Tidak ada yang mau membantu ketika saya tidak mengerti materi yang pak guru sampaikan.
Peneliti	Menurut Peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?
Informan	Bercerita dengan menarik dan tidak membosankan itu bagus. Selain itu saya berharap agar pak guru tidak hanya bercerita tetapi dengan menggunakan gerakan atau dengan praktik..

Informan 6

A. Identitas Diri

- a. Nama : Riftin Anggi Cantika
- b. Jabatan : Siswa SLB Tunas Kasih 2 Turi
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2021
- d. Jam : 10.45-12.00

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?
Informan	Ketika menggunakan metode ceramah atau ketika pak guru bercerita menurut saya kurang efektif.
Peneliti	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Saya kurang suka atau kurang setuju jika pak guru bercerita karena saya suka mewarnai jadi pak guru harus memberikan pelajaran mewarnai bukan bercerita.
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?
Informan	Untuk menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus harus ekstra sabar karena satu kelas itu ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda.

Peneliti	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?
Informan	Karena saya suka mawarnai jadi ketika pak guru menyampaikan materi dengan bercerita saya tidak suka dan saya tidak mau mendengarkan.
Peneliti	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?
Informan	Tidak ada yang mau membantu saya ketika saya tidak mengerti materi yang disampaikan. Saya kan tidak suka mendengarkan cerita sedangkan ketika pelajaran agama pak guru hanya bercerita jadi saya tidak tau materi yang disampaikan oleh pak guru.
Peneliti	Menurut Peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?
Informan	Sepertinya dengan memberikan atau bercerita yang menarik.

Informan 7

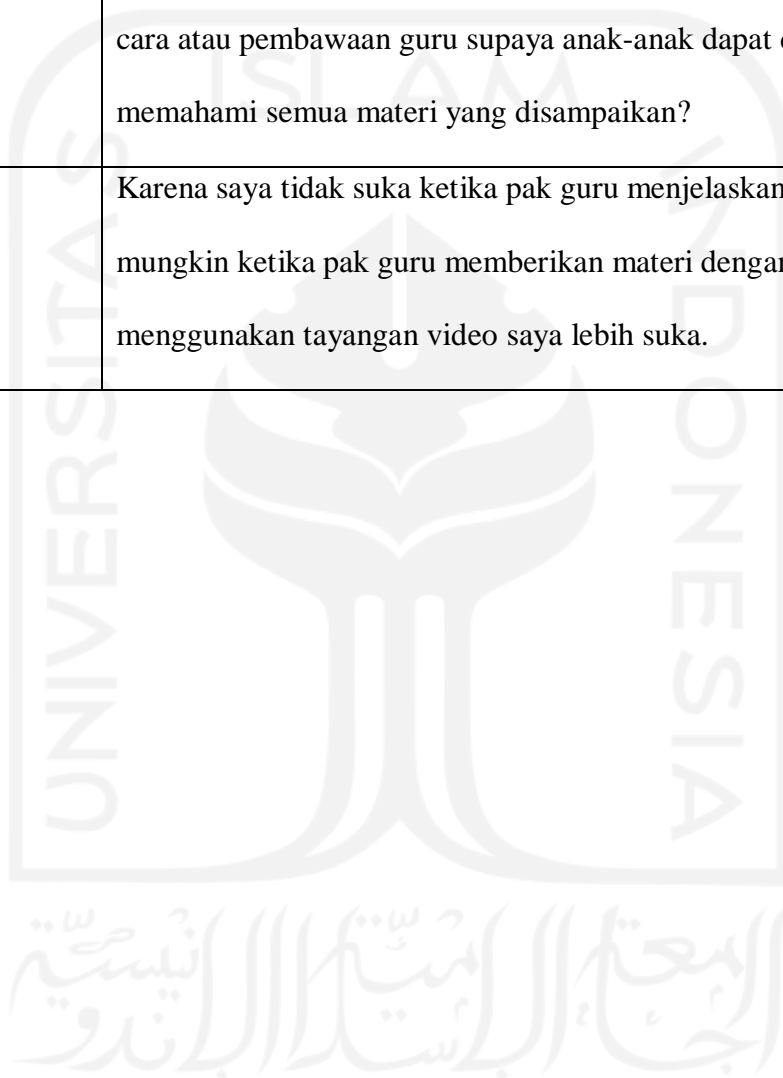
A. Identitas Diri

- a. Nama : Vincensius Alfreda Beki Wijayanto
- b. Jabatan : Siswa SLB Tunas Kasih 2 turi
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2021
- d. Jam : 12.15-13.00

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah proses pembelajaran menggunakan metode ceramah efektif?

Informan	Tidak efektif menurut saya. Karena saya tidak suka mendengarkan cerita. Saya tidak maksud ketika guru menjelaskan pelajaran didepan saya lebih suka dengan menggunakan praktik. Dengan menggunakan praktik lebih mudah untuk dipahami daripada dengan bercerita.
Peneliti	Bagaimana pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah?
Informan	Saya tidak bisa memahami materi yang dijelaskan oleh pak guru, karena saya tidak maksud ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan bercerita.
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi jika guru menyampaikan menggunakan metode ceramah?
Informan	Materi yang disampaikan kurang menarik dan membosankan sehingga malas mendengarkan.
Peneliti	Apa faktor penghalang dan penghambat dalam menggunakan metode ceramah?
Informan	Materi yang disampaikan harus yang menarik, dengan kebutuhan khusus yang berbeda-beda seharusnya penyampaiannya tidak hanya dengan bercerita.
Peneliti	Apakah jika peserta didik dalam pemahaman materi kurang, peserta didik lain akan membantu menjelaskan ulang?

Informan	Saya sering bercerita dengan teman-teman saya ketika saya kesulitan mengerjakan tugas atau memahami materi yang diberikan oleh pak guru
Peneliti	Menurut Peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah bagaimana cara atau pembawaan guru supaya anak-anak dapat dengan mudah memahami semua materi yang disampaikan?
Informan	Karena saya tidak suka ketika pak guru menjelaskan dengan bercerita mungkin ketika pak guru memberikan materi dengan praktik atau dengan menggunakan tayangan video saya lebih suka.





YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN BINA REMAJA DONOHARJO

SLB TUNAS KASIH 2 TURI

Alamat : Lungguhrejo, Wonokerto, Turi, Sleman Telp. (0274) 4461902

NSS : 83 0 04 02 13 009

Email : tunaskasihku@yahoo.co.id No. Rek. : 3074-01-000182-50-5
BRITAMA 3074 Unit Turi Nama : SLB Tunas Kasih II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 62 /SLB TK 2/YPKBR-D/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haryanto, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19630722 198509 1 001
Jabatan : Kepala SLB Tunas Kasih 2 Turi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anindya Nur Anggraeni
NIM : 16422163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam UII
Program : S1

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan kegiatan

Sebagai berikut :

Waktu : November s.d Desember 2020
Lokasi : SLB Tunas Kasih 2 Turi
Judul Penelitian : Implementasi metode ceramah untuk anak berkebutuhan
Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SLB Tunas Kasih 2 Turi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
Mestinya.

Turi, 16 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Haryanto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19630722 198509 1 001





Foto wawancara bersama kepala sekolah SLB Tunas Kasih 2 Turi



Foto wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SLB Tunas Kasih 2 Turi

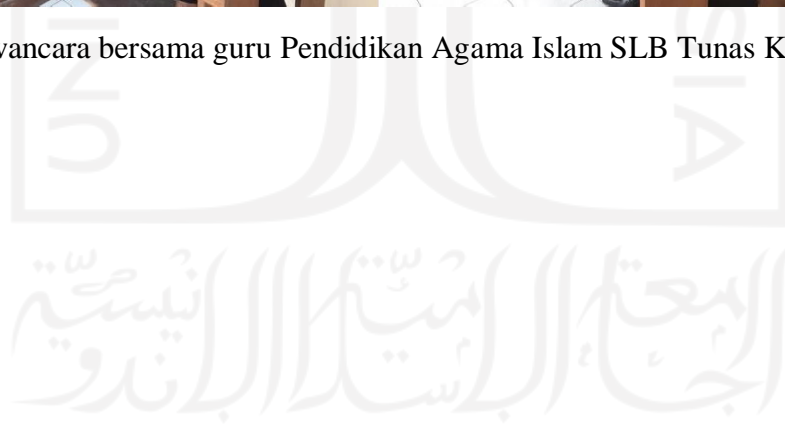




Foto wawancara Dena Aditya Saputri dan Dona Aditya



Foto wawancara dengan Rifin Anggi Cantka

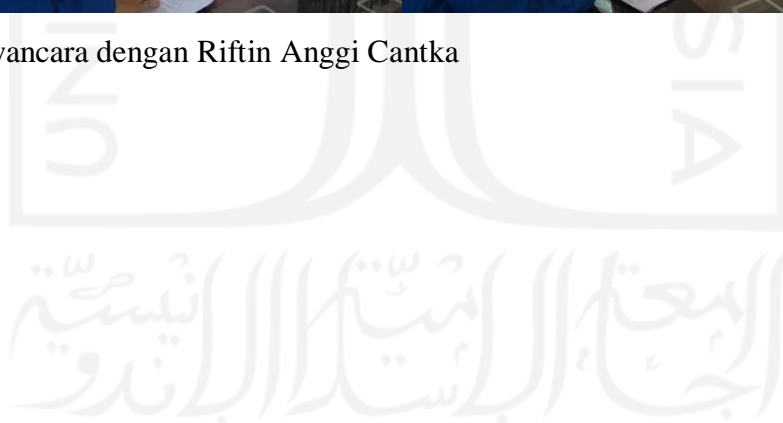




Foto wawancara Vincensius Alfreda Bektı Wijayanto

